

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan digunakan mengenai pembiayaan *murabahah* BMT pada KSPPS BMT AMAN UTAMA Jepara adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Bungin (2007) menjelaskan format deskriptif kualitatif bertujuan mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positif), serta bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model atau gambaran tentang kondisi ataupun fenomena tertentu.

Format deskriptif kualitatif ini dalam bentuk studi kasus, artinya tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Karena itu penelitian ini bersifat mendalam dan “menusuk” sasaran penelitian yaitu tentang analisis pembiayaan *murabahah* BMT (Bungin, 2007).

1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Manager KSU BMT AMAN UTAMA dan anggota pembiayaan *murabahah* di KSU BMT AMAN UTAMA.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan, serta dokumentasi dari KSPPS BMT AMAN UTAMA yang terkait dengan penelitian ini .

1.3 Objek Penelitian

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh. Dalam penelitian analisis pembiayaan *murabahah* pada BMT ini menggunakan purposif sampling. Bungin (2007) menjelaskan purposif sampling adalah salah satu strategi menentukan informan dari kelompok peserta yang menjadi informan dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur purposif sampling ini adalah antara lain dengan menggunakan *key person*.

Ukuran besaran individu *key person* atau informan yang mungkin atau tidak mungkin ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Dengan kata lain besaran *key person* yang digunakan sebagai informan disesuaikan dengan struktur sosial saat pengumpulan data dilakukan. Kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu (Bungin, 2007).

1.4 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Bungin (2007) mendefinisikan wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat didalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam dengan dua sumber yaitu Manager BMT dan anggota yang memiliki pembiayaan *murabahah*, agar didapatkan jawaban yang lebih meyakinkan pada penelitian ini.

b. Observasi Partisipasi

Bungin (2007) menjelaskan observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indramata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dengan kata lain, metode observasi adalah metode pengumpulan data yang

digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana proses operasionalisasi akad pembiayaan *murabahah* di KSPPS BMT AMAN UTAMA.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2007). Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang mencatat diantaranya meliputi geografis, sejarah awal mula berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi serta standar operasional prosedur (SOP) pembiayaan, akad dan jurnal transaksi pembiayaan *murabahah* di KSPPS BMT AMAN UTAMA.

1.5 Metode Pengolahan Data

Ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Reduksi data (data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
2. Penyajian data (data display). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

1.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J Moleong (2005) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bungin, 2007).

Adapun triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dengan metode kualitatif yaitu dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

3. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan metode meliputi dua hal yaitu :

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Tabel 3. 1
Road Map Penelitian

NO	TUJUAN	METODE/ALAT UJI	OUTPUT
1	Menganalisis proses operasionalisasi pembiayaan <i>murabahah</i> di KSPPS BMT AMAN UTAMA	Wawancara, Dokumentasi & Observasi	Mengetahui proses operasionalisasi pembiayaan <i>murabahah</i> di KSPPS BMT AMAN UTAMA
2	Menganalisis perhitungan pembiayaan <i>murabahah</i> serta alur akuntansinya di KSPPS BMT AMAN UTAMA	Wawancara & Dokumentasi	Mengetahui perhitungan pembiayaan <i>murabahah</i> serta alur akuntansinya di KSPPS BMT AMAN UTAMA
3	Menganalisis apakah pelaksanaan pembiayaan <i>murabahah</i> di KSPPS BMT AMAN UTAMA sudah sesuai dengan fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000	Wawancara & Dokumentasi	Mengetahui apakah pelaksanaan pembiayaan <i>murabahah</i> di KSPPS BMT AMAN UTAMA sudah sesuai dengan fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000
4	Menganalisis persepsi anggota KSPPS BMT AMAN UTAMA tentang pembiayaan <i>murabahah</i>	Wawancara	Mengetahui persepsi anggota KSPPS BMT AMAN UTAMA tentang pembiayaan <i>murabahah</i>

Sumber : Olah Data Primer Penelitian Pembiayaan Murabahah (2016)